

Problematika Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mts. Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Winda Khoritotul Jannah¹

Bambang Irawan²

Faisal Nasar Bin Madi³

¹²³ Pascasarjana UIN KHAS Jember

¹ windakhoritotuljannah.123@gmail.com

bambangirawan1976@gmail.com

binmadi007@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah sebagai kurikulum nasional, secara otomatis merubah arah pendidikan dan pengajaran di setiap lembaga pendidikan secara luas. Karakteristik yang menonjol dalam kurikulum 2013 adalah adanya penilaian aspek sikap siswa dalam proses pembelajaran, dimana aspek sikap ini hanya bisa diukur melalui alat ukur spesifik seperti penilaian berkonsep *Authentic assessment*. Sehingga dalam mewujudkan komitmen untuk menerapkan kandungan kurikulum 2013 tersebut Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mencoba melakukan prosesi penilaian autentik. Proses yang telah ditempuh lembaga tersebut tentu perlu diteliti lebih lanjut apakah penilaian tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak. Sehingga untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses penilaian autentik (*authentic assesmet*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas penilaian autentik yang sudah dilakukan dan untuk mengetahui kriteria apa saja yang menjadi acuan dalam penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tahapan penelitian yang terdiri dari tahap orientasi pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan. Data yang diperoleh dengan analisis triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil data berupa kajian teoritis yang diperoleh dengan data hasil wawancara di lapangan. Dimana, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian autentik yang dilakukan oleh Mts Al-Amiriyyah masih dirasa kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor pengaruh terhambatnya penilaian tersebut, yang secara umum kendala-kendala tersebut berasal dari siswa, guru, dan keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam proses penilaian tersebut.

Kata Kunci: *Penilaian Autentik, Afektif, Bahasa Arab*

Pendahuluan

Sebuah kurikulum pendidikan setidaknya memiliki empat komponen, yaitu; tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen ini satu sama lain saling berkaitan satu dengan yang lainnya. (Masykur 2019, 16) Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah kurikulum adalah komponen evaluasi. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara holistik. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dapat difungsikan untuk menilai keefektifan strategi

pembelajaran, meningkatkan efektivitas kurikulum program dan efektivitas pembelajaran, sekaligus juga dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan bagi sebuah lembaga, hasil evaluasi akan menjadi sumber data untuk membantu dalam pengambilan keputusan. (Asrul, Ananda, and Rosinta 2014, 21)

Benjamin S. Bloom menyebutkan bahwa ada tiga ranah kecerdasan manusia yang sering disebut sebagai taksonomi kecerdasan Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (gerak). (Magdalena et al. 2020) Ranah afektif yang selama ini kurang mendapat perhatian, mulai ditanggapi serius oleh pemerintah. Hal ini terbukti semenjak ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Buku (Puskurbuk) telah menyiapkan roadmap pelaksanaan Kurikulum 2013, yang nanti akan ditargetkan bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2020. (Kebudayaan 2015)

Mengetahui kondisi aspek afektif ini menjadi sangat penting, terutama ketika siswa menerapkan pengalaman belajarnya dalam konteks sehari-hari. Karena karakteristik yang sangat menonjol pada K13 dibandingkan konsep kurikulumnya sebelumnya adalah adanya kontekstualisasi sekolah dimana sekolah harus mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dari materi yang diajarkan disekolah kemudian diterapkan ditengah masyarakat. (Zaini 2015, 7) Dalam penilaian autentik, kompetensi siswa diukur dengan menampilkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang semuanya harus bermakna. Istilah yang bermakna maksudnya memiliki manfaat yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Burhan Nurgiyantoro and Pujiati Suyata, 2023.

Penilaian autentik siswa telah banyak ditulis, diantaranya artikel yang berjudul "*Evaluation of Arabic Learning Based on Multiple Intelligences Classroom*" oleh saudari Suci Ramadhanti, (Febriani and Widayanti 2021) dimana teknik evaluasi berdasarkan teori kecerdasan majemuk. Teknik ini sangat baik untuk mengetahui kemampuan siswa secara menyeluruh, karena teori ini mencoba menggali setiap kelebihan siswa untuk membantu siswa belajar. (Hoerr 2007, 7) Sebagaimana disebutkan diakhir kesimpulan yang menunjukkan bahwa teori *multiple intelegences* yang diterapkan dalam evaluasi penilaian autentik dapat memberikan gambaran konkrit keterampilan siswa terutama dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Sehingga disini terdapat sebuah perbedaan dengan tujuan penulisan artikel ini, yaitu untuk mengetahui proses authentic assesment pada aspek afektif siswa secara spesifik pada pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, jurnal dengan judul "*Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21*" yang ditulis oleh Rosnaeni membahas mengenai pembelajaran abad 21 yang berkembang dengan pesat. Hasilnya adalah pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikan tersendiri. Selain itu pada pembelajaran ini juga menggunakan penilaian autentik yakni dengan melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam membangun pengetahuan. (Airlanda 2021) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya fokus pada karakteristik pembelajaran dan penilaian autentik yang dilakukan di abad 21 saja. Sedangkan penelitian ini membahas kendala yang ditemui dalam praktek penilaian autentik. Persamaannya, kedua penelitian ini membahas penilaian autentik.

Penelitian kedua dengan judul “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar” yang ditulis oleh Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. Penelitian ini membahas mengenai fungsi autentik asesmen yang mana dapat dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dan asesmen ini tidak hanya dapat digunakan pada kurikulum 13 akan tetapi juga kurikulum merdeka belajar. (Priatmoko 2020, 60) Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai fungsi penilaian autentik dalam mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan penelitian ini fokus pada kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam menggunakan autentik asesmen.

Dari ulasan tersebut maka, tulisan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penilaian autentik afektif siswa Mts Al-Amiriyyah dalam pembelajaran Bahasa Arab dan kendala apa saja yang dihadapi dalam menggunakan penilaian autentik. Dimana penilaian aspek afektif merupakan karakteristik kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya hasil penilaian autentik tersebut menjadi bukti keabsahan penerapan K13 di Mts Al-Amiriyyah Banyuwangi, sekaligus dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga tersebut untuk melakukan evaluasi pembelajaran kedepan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan memaparkan hasil yang ditemukan di lapangan dan mengaitkan dengan teori yang ada. Adapun tahap penelitiannya terdiri dari tahap orientasi pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan. Adapun tahap orientasi pra lapangan ini dengan melakukan penyusunan terhadap konsep, menentukan fokus penelitian dan menyusun pedoman wawancara. Sedangkan pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara terhadap informan yang telah dipilih, dan dalam hal ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dan primer, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pengajar dan juga didukung dengan beberapa literatur yang terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mereduksi data yakni dengan penyederhanaan, penggolongan dan menyeleksi data yang diperlukan, kemudian memberikan kesimpulan sementara dan memverifikasi data. Tahap terakhir yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pemaparan data secara sistematis (*data display*).

Hasil

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu tujuan pengajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. Tujuan pengajaran atau instruksional merupakan tujuan atau kompetensi yang diharapkan mampu dipenuhi oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau topik tertentu (Hayad 2020) Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik agar dapat memperoleh informasi perkembangan peserta didik adalah melalui assessment. Assessment atau penilaian merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan dalam rangka mengumpulkan informasi seperti perkembangan peserta didik dan kemajuan belajar yang telah dicapai (Nisrokha 2018).

Penilaian merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sebuah proses pembelajaran dan dari penilaian ini dapat menentukan kualitas sebuah kegiatan

pembelajaran. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan acuan penilaian autentik atau Authentic assessment. Authentic assessment merupakan proses penilaian terhadap peserta didik dalam bentuk evaluasi pengetahuan atau keahlian peserta didik dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata.(Nisrokha 2018) Dalam definisi lain disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai beberapa aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian unjuk kerja berdasarkan pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Penilaian ini mengarahkan peserta didik agar dapat menghasilkan ide, menyatukan pengetahuan dan menyempurnakan tugas yang berhubungan dengan kompetensi yang dibutuhkan di kehidupan nyata.(Sami 2016) Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik digunakan untuk mengukur dan menilai semua aspek hasil belajar seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik yang tampak sebagai hasil pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan yang diperoleh dari aktivitas di dalam maupun di luar kelas.

Kendala Penilaian Autentik di Mts Al Amiriyyah Banyuwangi

Dalam kamus besar bahasa indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah suatu halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah dalam mencapai sasaran. Dalam hal ini yang akan dikaji adalah Kendala yang dihadapi dalam penilaian autentik assesment(V.A.R.Barao et al. 2022). Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar. Berbagai macam kendala pelaksanaan penilaian autentik assesment dalam pelajaran bahasa arab di arab MTs al-Amiriyyah. Berikut ini antara lain adalah:

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menjadikan kendala dalam penilaian autentik. Sebab peserta didik yang tidak maksimal karena malu dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas. Terkadang peserta didik juga tidak sadar atas tugas yang diberikan oleh guru merupakan tugas penting sehingga peserta didik hanya mengerjakan sesuai dengan keinginannya dan tidak sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan(Nurman 2017). Ada juga peserta didik yang susah diatur kerana pergaulannya sudah sangat luas dan tidak bisa dicegah sebab usia mereka juga masih labil dan masih masa menentukan jati diri, sehingga mereka belum mempunyai pemikiran dan kedewasaan pada dirinya. Dari situ bisa dilihat bahwa peserta didik itu kurang dalam tanggung jawab pada diri sendiri.

2. Guru

Dalam sekolah ini masih terdapat guru yang belum memahami konsep penilaian autentik. Kurang pahamnya guru yang belum memahami konsep penilaian ini berdasarkan hasil wawancara. Untuk memahami konsep penilaian autentik dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menerapkan penilaian ini. Sebab, jika pengetahuan dan pengalaman belum memenuhi, maka penerapan penilaian juga tidak dapat dilakukan dengan baik. Guru belum pernah mengikuti pelatihan atau diklat Kurikulum 2013 dan mengalami kesulitan melaksanakan penilaian yang rumit, dan kurangnya waktu pembelajaran(Barokah 2020). Menurut salah satu narasumber Bu Siti masrifah nur aini, menyatakan bahwa

“Dalam penilaian autentik ini kendalanya karena rumit, karena guru harus menyediakan lembar-lembar seperti angket. Demi menyiapkan itu perlu waktu panjang untuk menilai salah satu indikator, apalagi yang dinilai tidak hanya satu indikator saja,

tidak hanya satu siswa saja, jadi ya seperti itu terlalu rumit dalam persisapannya, kemudian guru terlalu banyak mengamati siswa jadi terlalu susah dan rumit.” (hasil wawancara dengan Ibu Siti masrifah Nur Aini pada tanggal 10 Mei 2023).

Hasil penelitian diatas Nurgiyantoro dan Suryata (2009) menyatakan bahwa apa umumnya guru belum memahami dan melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab meskipun penilaian tersebut merupakan penilaian yang direkomendasikan kurikulum 2013, maka guru harus paham terhadap sistem penilaian tersebut. setiap pendidik diharap untuk bisa paham jika ia mengetahui atau menerjemah dalam arti yang sebenarnya dari penilaian autentik itu sendiri srta penerapan prinsip-prinsipnya.

Sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penialai yang menghendaki siswanya menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilanya sebagai bentuk hasil dari pembelajaran yang didapat selama proses belajar mengajar belangsung(V.A.R.Barao et al. 2022).

3. Keterbatasan Waktu

Perubahan pembelajaran dari teacher center ke student center membuat peserta didik kesulitan karena sebagian besar belum mandiri untuk melakukan proses pembelajaran. Dikatakan terkenda apabila pendidik belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas(V.A.R.Barao et al. 2022). Penilaian autentik yang meminta peserta didik untuk menunjukkan aplikasi dari penguasaan pengetahuan sangat membutuhkan waktu lama, karena hal itu dilakukan secara individu(Nurman 2017). Salah satu contoh yang sudah diterapkan oleh guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah Banyuwangi adalah pendidik menyuruh peserta didik untuk berbicara bahasa Arab dengan tema atau contoh yang sudah dipelajari. Pengamatan yang dilakukan pada saat pendidik melakukan penilaian sesuai kompetensi dasar : peserta didik dapat berbicara atau muhadasah dengan temannya menggunakan bahasa Arab dengan lajhah dan intonasi yang bagus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kendala pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah Banyuwangi.

Dapat diketahui bahwa pendidik materi bahasa Arab telah menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran. Hal ini tercermin dalam metode yang digunakan guru bahasa Arab Mts Al Amiriyyah dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik yaitu dengan cara memperhatikan setiap gerak gerik peserta didik dalam suatu pembelajaran dan ini dimulai dari memperhatikan hal-hal kecil seperti respon peserta didik ketika menjawab salam, berdo'a dan keaktifan mereka dalam merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya implementasi autentik adalah penilaian belajar berdasarkan pada situasi atau konteks dunia nyata (Guarango 2022). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab ini penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dan penilaian guru terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Disetiap pertemuan, guru bahasa Arab menilai sejauh mana keterampilan peserta didik dalam menguasai beberapa maharah yaitu kalam, qira'ah maupun menerjemah.

Selain itu kegiatan penilaian autentik ini juga ditunjang dengan dukungan pihak sekolah terhadap keberlangsungan penilaian. Dari hasil wawancara yang sudah

dilakukan, pihak sekolah memberikan berkas penilaian kepada guru disetiap hari, bulan, semester bahkan setiap tahunnya. Hal ini tentu memudahkan guru dalam menerapkan penilaian kepada peserta didik, karena guru tidak lagi menyusun format penilaian autentik.

Meski demikian, dalam perjalanannya penilaian autentik ini tidak selamanya berjalan tanpa kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, guru bahasa Arab di Mts Al Amiriyyah juga mengalami beberapa kendala dalam menerapkan penilaian autentik yaitu banyaknya indikator penilaiann yang diberikan menjadikan guru sulit dalam mendiskripsikan dan tentu hal ini membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan yang dihadapi guru mulai dari perencanaan, melaksanakan serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian(Guarango 2022). Selain itu banyaknya jumlah peserta didik juga menjadi faktor kesulitan menerapkan penilaian autentik. Hal ini terjadi karena guru ini mengampu beberapa kelas untuk menyampaikan materi bahasa Arab, sehingga guru masih merasa kesulitan dalam menghafal nama peserta didik sedangkan guru dituntut untuk mengamati peserta didik satu persatu agar penilaian tersebut bisa maksimal. Keterbatasan waktu ternyata juga menjadi kendala tersendiri. Banyaknya penilaian yang harus diberikan kepada peserta didik tentu membutuhkan waktu yang lama pula, akan tetapi ketersediaan waktu dalam pembelajaran terbilang sedikit.

Dibutuhkan pengetahuan dan pengamatan yang cukup luas agar bisa menerapkan penilaian autentik dengan baik. Apabila pengetahuandan pemahaman belum dipahami, maka penerapan asesment ini belum bisa dilakukan dengan baik. Guru mata pelajaran bahasa Arab di Mts Al-Amiriryah ini, tidak hanya menerapkan satu model ketika melakukan penilaian, melainkan saling melengkapi antar model satu dengan yang lainnya. Pada saat wawancara dia berpendapat bahwa saat ini sudah mulai adaptasi dengan menggunakan penilaian kelas.

Simpulan

Setelah melakukan pengamatan yang cukup intes dan melalui wawancara terhadap pihak terkait, kami menemukan kendala dalam pelaksanaan proses penilaian autentic assesment yang dilakukan oleh lembaga terebut yaitu kurang maksimal dalam penerapan autentic assesment. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor pengaruh terhambatnya penilaian tersebut, yang secara umum kendala-kendalanya berasal dari siswa, guru, dan keterbatasan waktu. Kendala yang terdapat pada siswa dalam menetapkan sistem penilaian autentic assesment adalah disebabkan karena minimnya kesadaran siswa untuk menunaikan tugas penilaian autentic assesment yang sedang berlangsung. Kurangnya perhatian dan keseriusan dalam memberikan informasi dan data, sehingga ada beberapa data yang tidak sesuai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (UIN KHAS Jember) khususnya para dosen Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab yang telah membimbing sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Kemudian tak lupa diucapkan kepada seluruh tim penulis karya ilmiah, karena berkat kerja sama yang baik penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Semoga kerja keras ini mendapatkan Berkah dan Ridho Nya.

Daftar Pustaka

- Airlanda, Puspitasari. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1683–88.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. 2014. Ciptapustaka Media *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Barokah, Muh Ali. 2020. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 94.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Rizka Widayanti. 2021. "Evaluation of Arabic Learning Based on Multiple Intelligences Classroom." *International Journal of Arabic Language Teaching* 2(02): 131–48.
- Guarango, Piedad Magali. 2022. "No Title הארץ". הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 5–2003 :(8.5.2017)5.
- Hayad, Zulkifli. 2020. "Mengenal Kompetensi-Kompetensi Dalam Kurikulum."
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelegences: Pengalaman A New City School Di St. Louis AS*. ed. Jalaludin Rahmat. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. 2015. "Tahun 2018 Semua Sekolah Pada Tahap Pertama Sudah Melaksanakan Kurikulum 2013."
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI* 2(1): 132–139.
- Masykur, R. 2019. Aura Publisher *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA Publishing.
- Nisrokha. 2018. "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)." *Jurnal Madaniyah* 8(2).
- Nurgiyantoro, Burhan, and Pujiati Suyata. 2011. "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa." *LITERA* 10(2).
- Nurman, Muhammad. 2017. "Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus Di Ma Mu'alimin NW Pancor)." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16(2): 140–56.
- Priatmoko, Wiku Aji dan Sigit. 2020. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thulab* 4(1).
- Sami, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. ed. Riza Dwi Aningtyas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- V.A.R.Barao et al. 2022. 33 Braz Dent J. *Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri Kota Bandar Lampung*.
- Zaini, Herman. 2015. "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(01): 15–31.